

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba.¹

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif dengan berusaha mengungkapkan kajian tentang motivasi santri dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *human instrument*, yang berarti dalam penelitian kualitatif si peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen penelitian. Tentunya dalam posisi ini keterampilan mengambil

¹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

data sangat diperlukan oleh peneliti.² Maka dari itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan karena peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam penelitian sekaligus penentu berhasil tidaknya peneliti dalam mengumpulkan data.

Peneliti hadir di lokasi penelitian yang sebelumnya telah memasukkan surat observasi dari kampus ke Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Setelah mendapat izin dari pemimpin Pondok Pesantren, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya pada saat para santri mulai menyetorkan hafalannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat penelitian akan dilaksanakan, yaitu Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

1. Profil singkat Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an "Al-Hikmah"

a. Latar Belakang PP. Tahfidhul Qur'an

Pondok pesantren Tahfidhul Qur'an AL-HIKMAH merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan PP. AL-HIKMAH yang didirikan oleh Hadlrotus Syekh Almarhum KH.BADRUS SHOLEH ARIF pada tahun 1948 M. Beliau adalah ulama' yang sangat gigih dan berani dalam mempertahankan prinsip-prinsip kebenaran dan wafat pada tahun 1983 M.

²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), 112.

Sebagai wadah penerus perjuangan beliau, yang mana pada saat itu Yayasan Al-Hikmah belum memiliki lembaga yang mengkhususkan pada Al-Qur'an, maka KH. ABDUL NASIR BADRUS dan NYAI HJ. DRA. MAS'UDAH NASIR bercita-cita untuk mendirikan pondok pesantren yang tidak hanya mampu mencetak santri yang mahir ilmu agama dengan kajian kitab kuning, namun juga mahir dalam bidang Al-Qur'an.

Sehingga pada tahun 1991M berdirilah pondok pesantren yang diberi nama TAHFIDHUL QUR'AN yang sesuai dengan cita-cita beliau untuk mencetak generasi qur'ani yang berbudi, berilmu, beramal, dan berbakti.

b. Perkembangan PP. Tahfidhul Qur'an

Bermula dari bangunan berukuran 160 m² KH. Abdul Nasir Badrus bersama Ibu Nyai Hj. Dra. Mas'udah Nasir mulai mendirikan PP. Tahfidhul Qur'an pada tahun 1991 M. Berkat dorongan dari guruguru beliau serta keinginan luhur beliau maka Pondok Pesantren ini semakin luas dan berkembang. Pada tahun 1994 pun mulai diadakan Khotmil Qur'an yang diikuti oleh 3 khotimat. Ini merupakan awal khotmil qur'an yang diselenggarakan sebagai perwujudan rasa syukur. Sampai tahun 2014 pun PP. Tahfidhul Qur'an telah mengadakan Tasyakuran Khotmil Qur'an yang ke XI, baik JUZ AMMA BIL-GHOIB, BIN-NADHOR (30 JUZ) dan BIL-GHOIB (30 JUZ) yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali.

Tahun demi tahun PP. Tahfidhul Qur'an mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang. Baik dari segi pendidikan, sarana dan prasarana, maupun kualitas dan kuantitas santri. Hal ini disebabkan PP. Tahfidhul Qur'an dibawah naungan dan perhatian langsung dari pengasuh dan tentunya tidak lepas dari sarana dan prasarana pendukung aktifitas PP. Tahfidhul Qur'an.

Sesuai dengan namanya (Tahfidhul Qur'an), PPTQ Al-Hikmah menitikberatkan pada pengajian Al-Qur'an Bit-Tajwid, Bit-Tartil, dan Bit-Taghonny sekaligus mengupas isi kandungan (tafsir) Al-Qur'an. Untuk merealisasikan hal itu, PP. Tahfidhul Qur'an mengemas secara cermat santriwan-santriwati mulai dari tingkat TK sampai jenjang ibu-ibu lanjut usia, bukan hanya sekedar membaca, menghafal, tapi menjaga bacaan dan hafalannya, meresapi maknanya dan mengambil pelajaran-pelajaran yang ada, sehingga terealisasi tawadhu' dan akhlak yang mulia (Akhlaqul Karimah).

Selain itu, untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, santri diwajibkan mengikuti Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hikmah yang mengkaji kitab kuning secara salafiyah. Mengingat perkembangan zaman yang menuntut generasi yang cerdas, berdedikasi tinggi, mempunyai bekal keilmuan yang kaffah, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum guna menghadapi zaman yang serba canggih serta ekstra profesional di berbagai bidang,

santripun dapat mengenyam pendidikan formal tingkat MTs/MA serta dapat melanjutkan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Badrus Sholeh (STAIBA) yang merupakan rangkaian yayasan PP. AL-HIKMAH.

2. Visi dan Misi PP. Tahfidhul Qur'an

a. Visi

- ❖ Pesantren sebagai wadah dan wajah untuk mencetak dan melestarikan generasi qur'ani yang mahir membaca, menghafal secara benar dan tartil serta mampu mengamalkan isi kandungan al-qur'an secara kaffah.
- ❖ Pesantren sebagai organisasi keagamaan yang mencetak generasi islam yang salafi dan berpegang teguh pada ajaran Ahlus sunnah wal jamaah.
- ❖ Pesantren sebagai rujukan untuk mempersiapkan kader-kader muslim spiritualis dan intelektualis yang berwawasan sesuai dengan asas-asas kemanusiaan dan berakhlaqul karimah.
- ❖ Pesantren sebagai benteng penanggulangan gradasi (penurunan) moral dalam kaitannya sesuai dengan upaya-upaya mencerdaskan anak bangsa.

b. Misi

- ❖ Membangun SDM yang luhur bagi santri sehingga meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan menjunjung tinggi akhlaqul karimah.

- ❖ Penempatan ustadz/ah yang sesuai dengan spesifikasi bidang dan profesionalisme yang dimiliki.
- ❖ Mengajarkan santri untuk membaca al-qur'an Bit-tajwid, Bit-tartil, dan Bit-taghonny.
- ❖ Mendidik santri untuk memperdalam ilmu agama dengan menggunakan kitab kuning secara salafiyah.

3. Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

SUSUNAN PENGURUS PUTRI PON. PES. TAHFIDHUL QUR'AN

“AL-HIKMAH” PURWOASRI KEDIRI

PERIODE 2014 – 2016

Pengasuh	:	KH. Abdul Nasir Badrus Arif Ibu Nyai Hj. Mas'udah
Pembimbing	:	Ari' Mutkholya Nazilatul Maghfiroh Khotimatun Nisa
Ketua	:	Roudlotul Mustofifah
Wakil	:	Ulfatun Ni'mah
Sekretaris	:	Rumi Chafidzoh Minladunka Rohmah
Bendahara	:	Siti Sa'diyah Alif Munfaridah

Departemen-Departemen

- Dept. Pendidikan : Siti Ma'rifatul Badriyah
Khoirul Bariyah
Ana Hidayatus Sholihah
Elina Mazidatun Ni'mah
Muwafiyah Nihayatil Ulum
- Dept. Keamanan : Armi Fuadatil Hulma
Zulfa Ida Arini
Sofia
Ainul Laily
Mas Jazila Nafila
- Dept. Kebersihan : Eka Nurmala Sari
Leni Wulansari
Siti Lailatul Qori'ah
Rosita Dwi Anggraini
Dina
- Dept. Inventaris : Siti Zahro'
Santri Amalia
Binti Nur Hidayah
- Dept. Kesehatan : Mia Humaidah
Khulaefiyatus Sa'dah
Ama Mirotus Sholihah
- Dept. Kesejahteraan : Nailly Fida Alhusna

	Umi Chayyun Nafi'ah
	Mudrikatul Laily
- Dept. Keindahan & Keputrian	: Ana Ainun Ni'mah Dewi Rohmatin Rika Febriliana
- Pengurus Junior	: Iftus Sholihah Umi Khoirun Nisa' Lailatul Afifah

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati,

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 157.

mendengar, dan bertanya.⁴ Dalam penelitian ini data kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil catatan di lapangan, catatan pengamatan tentang “Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri” dan dalam hal ini santri berperan sebagai informan utama. Mengenai kata-kata dan tindakan santri yang diamati maupun yang diwawancarai dicatat melalui catatan tertulis maupun pengambilan foto untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵ Dalam penelitian ini, sumber tertulis meliputi sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Foto

Menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mengatakan bahwa “Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.”⁶ Pada penelitian ini, foto digunakan untuk merekam aktifitas santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

⁵Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 159.

⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian.*, 171.

E. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Metode Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.⁷ Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi.⁸

Metode observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung motivasi santri dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari santri tentang motivasi dalam menghafal Al-Qur’an. Dalam penelitian ini untuk melancarkan proses wawancara maka telah disusun instrument dan pedoman wawancara.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

⁸ Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 209.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Pustaka Setia: 2011), 173.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.¹⁰

Pada penelitian ini, penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Al-Hikmah Purwoasri Kediri, agar penulis dapat memperoleh data-data yang lengkap dan valid.

F. Analisis Data

Data lunak yang bersifat kualitatif diperoleh melalui riset yang menggunakan pendekatan kualitatif, atau riset kualitatif. Data lunak atau data kualitatif ini sebagaimana dijelaskan di atas berbentuk kata-kata, yang diperoleh dari dokumen, wawancara atau observasi, yang biasanya dituangkan dalam catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraf. Untuk memperoleh arti dari data semacam ini melalui interpretasi data digunakan teknik analisis data kualitatif.¹¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai

¹⁰Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 215.

¹¹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 287-288.

setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Munawaroh mengatakan bahwa, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.¹²

Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, pelaku riset memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu, juga dikategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Mengategorikan ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu.¹³

2. Deskriptif

Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya

¹² Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian* (Malang: Intimedia, 2013), 85.

¹³ Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset.*, 288.

pada penemuan fakta-fakta (fact finding) sebagaimana keadaan sebenarnya.¹⁴

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data dan dislay data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Namun, sesuai atau tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi ini adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji triangulasi dan member chek.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang

¹⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73.

¹⁵ Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 441-442.

¹⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 322.

memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

2. Pengecekan Data (Member Check)

Pengecekan data dalam hal ini adalah: “*The member check, were by data, analytic categories, interpretations, and conclusions are tested with members of those stakeholding groups from whom the data were originally collected, is the most crucial technique for establishing credibility.*”

Dengan paparan di atas, pengecekan data dalam penelitian kualitatif adalah di mana data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota dari mereka sebagai pemegang saham dari mana data itu dikumpulkan, dan merupakan teknik yang sangat krusial untuk menciptakan kredibilitas.¹⁸

Sedangkan menurut Sugiyono *member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹

Pelaksanaan *member check* dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data telah selesai. Kemudian temuan yang diperoleh oleh peneliti disampaikan kepada pemberi data untuk di cek apakah disepakati, ditambahkan, dikurangi, maupun ditolak.

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 330.

¹⁸ Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian.*, 328.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 129.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.²⁰ Dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan pertimbangan yang ditambah dengan etika penilaian lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti membagi atas tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 126.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa: “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.”²¹

²¹Ibid., 248.